

# MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BASIC ENGLISH FOR TOURISM MELALUI KEGIATAN PRAKTIKI MENGAJAR

Tuminah<sup>1\*</sup>, Kristian<sup>2</sup>, Serli<sup>3</sup>,  
Yolenta Adhita<sup>4</sup>

1). 3). 4) Pendidikan Bahasa Inggris,  
Universitas Katolik Santo Agustinus  
Hippo.

2) Bahasa Inggris, SMA Negeri 1  
Ngabang.

## Article history

Received : 30 November 2024

Revised : 22 Februari 2025

Accepted : 5 Mei 2025

## \*Corresponding author

Tuminah

Email : tuminah@sanagustin.ac.id

## Abstrak

Dalam memahami pembelajaran Bahasa Inggris khususnya Basic English for Tourism mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo mengalami kesulitan terutama dalam penggunaan Bahasa Inggris untuk praktik di dunia pariwisata. Metode yang digunakan dalam kegiatan Praktisi Mengajar kali ini adalah ceramah, tanya jawab, penggunaan gambar dan video, serta bermain peran. Sedangkan untuk evaluasinya dilakukan dengan pengisian kuesioner. Kegiatan Praktisi Mengajar ini berlangsung selama tiga bulan mulai dari Sosialisasi, pendaftaran, pengumuman dan pelaksanaan Praktisi Mengajar selama tiga bulan, dimulai pada tanggal 3 Oktober sd 18 Desember 2024. Dari hasil evaluasi yang didapat dari kegiatan Praktisi Mengajar ini dari 26 mahasiswa mengatakan bahwa kegiatan Praktisi Mengajar ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mereka terutama dalam mata kuliah English for Tourism. 33,3% mahasiswa merasa puas dan 66,7% merasa sangat puas mengikuti kegiatan Praktisi Mengajar ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua mahasiswa mendapatkan manfaat dari kegiatan ini.

Kata Kunci: Praktisi Mengajar; *Basic English for Tourism*; Kelas Luring

## Abstract

*In understanding English learning, particularly Basic English for Tourism, students of the English Education Department at Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo face challenges, especially in using English for practical application in the tourism industry. The method used in this Teaching Practitioner activity includes lectures, question-and-answer sessions, the use of images and videos, and role-playing. The evaluation was conducted through a questionnaire. This Teaching Practitioner activity lasted three months, starting from Socialisation, registration, announcement, and implementing the Teaching Practitioner program from October 3 to December 18, 2024. According to the evaluation results, 26 students stated that the Teaching Practitioner activity greatly enhanced their knowledge, especially in English for Tourism. 33.3% of students were satisfied, and 66.7% were very satisfied with the Teaching Practitioner program. Therefore, it can be concluded that all students benefited from this activity.*

Keywords: Teaching Practitioners; *Basic English for Tourism*; Offline Classes

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University  
Community Service Institution

## PENDAHULUAN

Kegiatan Praktisi Mengajar yang dicanangkan Pemerintah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat bermanfaat bagi kampus-kampus yang mendapatkan hibah Praktisi Mengajar ini. Karena selama 3 bulan mahasiswa akan diajar oleh Praktisi yang berasal dari daerah maupun luar daerah. Dalam *plat form* praktisi mengajar sudah disiapkan ratusan praktisi yang berasal dari seluruh Indonesia. Mereka berasal dari berbagai instansi atau institusi di berbagai wilayah di Indonesia. Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo di kabupaten Landak mendapatkan hibah Praktisi Mengajar untuk 7 mata kuliah dari tiga fakultas yang mengajukan. Salah satu mata kuliah yang mendapat hibah Praktisi Mengajar Batch 5 adalah *Basic English for Tourism*. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa Internasional yang paling dikenal di dunia. Kefasihan bahasa Inggris sangat penting saat kita memasuki dunia kerja, terutama bagi mereka yang akan bekerja di bidang komunikasi seperti manajer, public relations, dan jurnalist (Susylowati et al., 2021).

Dalam mempelajari Bahasa Inggris terutama dalam mata kuliah *Basic English for Tourism* mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo mengalami kesulitan dalam penggunaan Bahasa Inggris yang digunakan dalam praktik dunia pariwisata. Dalam kegiatan Praktisi Mengajar ini pengabdian yang terdiri dari dosen pengampu mata kuliah dan Praktisi yang berasal dari Instansi lain akan berupaya mengatasi kesulitan mahasiswa tersebut. Hal ini sangat penting untuk dilakukan mengingat sektor pariwisata adalah salah satu profesi yang banyak dipilih oleh mahasiswa setelah lulus dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Harmer (2007) dalam Nasution (2022) meyakinkan bahwa wisatawan asing berbicara bahasa Inggris di sektor pariwisata, sehingga peningkatan kemahiran berbahasa Inggris, terutama dalam hal pelayanan prima, sangat penting (Nasution et al., 2022). Berkaitan dengan hal ini maka penguasaan Bahasa Inggris dalam hal praktik dunia pariwisata sangat diperlukan.

Peran pariwisata dalam pembangunan negara sangat penting. Karena sektor pariwisata sangat terkait dengan penanaman modal asing, selain menghasilkan pendapatan dan devisa. Turis yang datang ke Indonesia termasuk mereka yang memiliki hubungan bisnis dengan negara tersebut (Murti & Kusuma, 2023). Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam mendukung pariwisata lokal dan internasional. Terlebih dahulu, peningkatan sumber daya manusia, yang merupakan dasar yang kuat. Meningkatkan kemampuan berbahasa adalah modal penting dalam dunia bisnis (Andi Rustandi, et al, 2020). Untuk memastikan layanan pariwisata yang layak dan berkualitas tinggi, beberapa negara dan wilayah berkembang telah menetapkan bahwa para pelaku industri pariwisata harus dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris. Hal yang sama juga disampaikan dalam penelitian yang telah dilakukan mengatakan bahwa "kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris secara otomatis akan mempengaruhi kualitas layanan karena kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris akan secara otomatis menyediakan layanan yang efisien" (Maria et al., 2023).

Tidak mengherankan jika pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris untuk pariwisata muncul sebagai cara untuk menarik lebih banyak wisatawan asing. Kursus "Bahasa Inggris untuk Pariwisata" dimaksudkan untuk membantu karyawan di bidang pariwisata dan perhotelan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Namun, ternyata masih banyak guru bahasa Inggris, khususnya bahasa Inggris untuk pariwisata, yang masih belum mampu mempersiapkan dan mengembangkan materi bahasa Inggris secara optimal (Sutrisna, 2021). Pengembangan bahan ajar dimulai dengan menilai kebutuhan pembelajar, guru, administrator, dan pemangku kebijakan untuk membuat materi dan aktifitas yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran (Hakim et al., 2021).

Kegiatan Praktisi Mengajar ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan mahasiswa khususnya dalam penggunaan Bahasa Inggris untuk praktik di sektor pariwisata. Dalam kegiatan Praktisi Mengajar ini Praktisi lebih mengajarkan Bahasa Inggris untuk praktik dalam dunia pariwisata, misalnya menawarkan makanan dan minuman di hotel dan restoran. Membuat promosi pariwisata melalui brosur dan leaflet serta pembuatan video pariwisata. Kemudian mengangkat wisata kuliner daerah, serta mendiskripsikan tempat-tempat wisata di daerah-daerah di Indonesia, khususnya di Kalimantan Barat. Susanto menyatakan bahwa guru yang inovatif adalah bagian penting dari aktivitas pembelajaran yang penting untuk membangun institusi pendidikan yang berkualitas. Guru yang mampu mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran memiliki peluang besar untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing di seluruh dunia (Susanto, 2022).

Bahasa Inggris saat ini sangat penting bagi industri pariwisata. Tidak sedikit akademisi dan pembuat kebijakan di negara dan wilayah berkembang telah menganggap kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris sangat penting karena bahasa Inggris merupakan bahasa utama untuk komunikasi internasional di banyak industri di seluruh dunia, untuk menjamin layanan pariwisata berkualitas tinggi dan untuk menarik dan mempertahankan arus pendapatan ekspor yang konsisten. Pada tahun 2022, industri pariwisata Indonesia menghasilkan \$4,26 miliar dalam devisa. Kemampuan profesional pariwisata atau pihak terkait yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan untuk berkomunikasi dengan baik dengan wisatawan adalah tanda pengelolaan pariwisata yang baik. Ini ditandai dengan kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang

akurat, jelas, dan mudah dipahami kepada wisatawan serta mampu memberikan rekomendasi dan saran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan (La'biran et al., 2023).

Berbicara tentang pentingnya bahasa Inggris, penting untuk menanamkan kearifan lokal. Ini karena siswa akan belajar tentang lingkungan sekitar mereka yang sering mereka temui dan bagaimana mereka dapat membantu diri mereka sendiri. Ini adalah salah satu cara kearifan lokal dapat ditanamkan pada mahasiswa untuk meningkatkan literasi lingkungan mereka seperti halnya kearifan lokal masyarakat Landak (Yonanda et al., 2022). Kabupaten Landak adalah salah satu daerah di Kalimantan Barat. Kabupaten Landak memiliki banyak potensi dalam hal pariwisata dan peternakan. Dalam bidang pariwisata, telah dibangun objek wisata seperti Air Terjun Riam Angan di kecamatan Jelimpo, Taman Kota Intan di kota Ngabang, dan Taman Baca di kota Ngabang, bersama dengan banyak lagi destinasi menarik lainnya.

Mengingat semakin banyaknya tempat-tempat wisata di kabupaten Landak Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo sebagai satu-satunya perguruan tinggi yang ada di kabupaten Landak selalu meningkatkan kualitas dan pelayanannya kepada masyarakat melalui pemberian mata kuliah yang relevan dengan kebutuhan Pemerintah setempat khususnya sektor Pariwisata. Kegiatan Praktisi Mengajar ini dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan mahasiswa terutama dalam praktik penggunaan Bahasa Inggris di sektor pariwisata. Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan berbasis lokal. Tim PKM akan membuat materi Praktisi Mengajar yang berfokus pada kebutuhan Pariwisata di kabupaten Landak Kalimantan Barat. Seorang pemandu wisata harus dapat berbicara dengan baik dalam bahasa Inggris, menurut Sarwono (2018) dalam Nurlaila Tuanany Siregar (Siregar et al., 2023).

Gambar - gambar atau istilah yang digunakan dalam kegiatan Praktisi Mengajar ini sangat familiar dan sering digunakan oleh masyarakat setempat. Kegiatan Praktisi Mengajar ini diberikan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris mahasiswa diharapkan dapat meningkat ilmunya terutama dalam hal praktik dalam dunia pariwisata. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan mahasiswa khususnya dalam praktik berkomunikasi dengan Bahasa Inggris di sektor pariwisata. Adapun cara yang ditempuh dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peningkatan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris yang berkaitan dengan kuliner makanan tradisional kabupaten Landak dan sekitarnya.
- b. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris ketika mereka memberi tahu orang tentang makanan dan minuman di restoran atau hotel.
- c. Meningkatkan keterampilan komunikasi dasar mahasiswa dalam bahasa Inggris tentang menyediakan makanan; bagaimana memesan makanan dan minuman, dan
- d. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang berbagai strategi promosi yang dapat digunakan untuk mempromosikan wisata lokal di kabupaten Landak.

Di bidang pariwisata, bahasa Inggris sangat penting untuk berkomunikasi karena merupakan bahasa internasional dan sangat penting untuk membangun hubungan sosial dan membangun hubungan. Wisatawan menggunakan bahasa ini untuk berkomunikasi, menghindari kesalahpahaman, mempererat hubungan, dan menciptakan suasana keluarga antara mereka yang berbicara dengan orang lain. Keahlian berbahasa Inggris yang efektif dan efisien adalah komponen penting dalam industri pariwisata karena pelaku wisata adalah yang akan menjadi sumber informasi untuk industri (Mahardika, 2024). Untuk meningkatkan ekonomi Indonesia, program pelatihan pariwisata sangat penting. Oleh karena itu, berbagai upaya perlu dilakukan untuk mendukung pertumbuhan pariwisata. Faktor penting dalam meningkatkan industri pariwisata adalah kemampuan berbahasa Inggris (Meylina & Mulyaningsih, 2024).

Di daerah wisata di Indonesia, ada banyak kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan pelatihan Bahasa Inggris. Pelaku wisata di tempat wisata mulai menyadari betapa pentingnya Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional untuk berkomunikasi antara pekerja wisata dan wisatawan asing (Santika et al., 2022). Oleh karena itu pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal. Tujuan dari

pengabdian Masyarakat ini secara umum adalah memberikan solusi bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam praktik penggunaan Bahasa Inggris yang terkait dalam konteks pariwisata.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian adalah mengundang praktisi mengajar yang sesuai dengan mata kuliah yang mengalami kesulitan. Dalam kegiatan pengabdian ini tim pengabdian akan memberikan solusi terkait dengan kesulitan mahasiswa dalam memahami penggunaan Bahasa Inggris dalam praktik di dunia pariwisata. Kegiatan ini dilaksanakan di kampus Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo, mulai 3 Oktober sampai 18 Desember 2024 sesuai aturan dari Praktisi Mengajar, namun bisa dilakukan lebih cepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam mengatasi kesulitan tersebut adalah sebagai berikut; Langkah pertama dari kegiatan Praktisi Mengajar mata kuliah *Basic English for Tourism* ini adalah:

1. Memberikan Solusi terkait dengan kesulitan mahasiswa dalam melakukan praktik yang berkaitan dengan pelayanan pariwisata. Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo memerlukan Solusi untuk kesulitan-kesulitan tersebut. Adapun tim pengabdian telah menyiapkan beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.
2. Tim pengabdian melakukan pengajaran praktik terkait dengan penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks pariwisata. Praktik-praktik yang akan dilakukan dalam pengajaran antara lain: Menyiapkan materi praktik yang terkait dengan penggunaan Bahasa Inggris di sektor pariwisata. Dalam pengabdian ini mahasiswa Unika Santo Agustinus Hippo mempelajari pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggris, terutama kosa kata yang berkaitan dengan dunia Pariwisata. *English for Tourism*, 1) *how to offer food and drink in restaurants and hotels*, 2) *how to promote tourist destinations using brochures and leaflets, and using video*, 3) *how to promote tourism objects in Landak district*, 4) *how to manage local culinary*, 5) *how to improve local culture attraction*, 6) *how to describe interesting places*.
3. Dengan beberapa materi praktik yang telah diberikan diharapkan mahasiswa akan lebih terampil dan memiliki keyakinan yang kuat untuk berinteraksi dengan turis manca negara para mahasiswa dilatih agar memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.
4. Dukungan dari pemerintah berupa kegiatan Praktisi Mengajar yaitu mendatangkan praktisi ke Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo adalah terobosan terbaik dalam mengatasi masalah kesulitan mahasiswa dalam praktik penggunaan Bahasa Inggris khususnya dalam sektor pariwisata.

Setelah mengetahui apa yang dibutuhkan mahasiswa, tim PkM yang terdiri dari praktisi dari luar institusi dan dosen pengampu mata kuliah *Basic English for Tourism* kemudian membuat materi pembelajaran Inggris untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam praktik penggunaan Bahasa Inggris di sektor pariwisata. Kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan menggunakan pendekatan yang lebih interaktif, seperti permainan peran, tanya jawab, pemahaman kosa kata, dan gambar media. Seperti yang dikatakan Marsakawati: Proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi membentuk alur kerja (Marsakawati et al., 2021). Saat mengajar bahasa asing, guru harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kemahiran berbahasa, seperti bakat, kesadaran belajar, dan metode belajar yang efektif. Siswa yang tidak memiliki bakat harus memiliki kesadaran belajar, sehingga mereka tidak menguasai bahasa dengan baik (Sukanadi & Wardana, 2017).

### **Persiapan**

Pada tahap persiapan tim pengabdian yang terdiri dari dosen pengampu mata kuliah *Basic English fo Tourism* dan praktisi menyiapkan Rencana Kuliah Kolaborasi (RKK) yang disesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang sudah ada. Hanya ada penambahan berupa praktik penggunaan Bahasa Inggris yang berkaitan dengan dunia pariwisata. Adapun materi yang diajarkan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain:

- 1) *How to offer food and drink in restaurants and hotels*,
- 2) *How to promote tourist destinations using brochures, leaflets, and video*,

- 3) *How to promote tourism objects in Landak district,*
- 4) *How to manage local culinary,*
- 5) *How to improve local cultural attractions,*
- 6) *How to describe interesting places.*

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan Program PkM Praktisi Mengajar dilaksanakan tatap muka secara luring pada 1 Oktober s/d 29 November 2024 di Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo. Kampus ini terletak di kota Ngabang kabupaten Landak Kalimantan Barat. Praktisi melakukan pengajaran Basic English for Tourism untuk mahasiswa selama 6 kali pertemuan, dilakukan selama 3 bulan. Proses mengajar yang dilakukan oleh Praktisi ini dilaksanakan di jam mengajar. Proses mengajar ini dilaksanakan sesuai dengan waktu luang yang dimiliki oleh Praktisi. Sehingga mahasiswa waktu belajarnya menyesuaikan dengan waktu Praktisi mengajar. Peserta pada kegiatan Praktisi Mengajar ini berjumlah 26 orang dari kelas A, namun dari kelas B yang belum lolos dalam praktisi mengajar tetap ikut dalam kegiatan praktisi mengajar, sehingga total jumlah peserta 48 orang. Dari 48 mahasiswa ini yang akan menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini.

Praktisi menggunakan metode pengajaran yang terdiri dari teori dan praktik. Mereka mengajar melalui tanya jawab, dan setelah perkuliahan berakhir, mahasiswa melakukan praktek sesuai dengan apa yang diajarkan oleh praktisi. Praktik sebagai pelayan di restoran atau sebagai pengunjung, misalnya. Hal yang sama juga disampaikan oleh (Tri Romadhona et al., 2022). Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui ceramah dan percakapan. dan bermain peran secara luring. Detail materi kegiatan Praktisi Mengajar dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Materi dan Metode Pelatihan**

Sesi	Alokasi Waktu	Materi	Metode
4 Oktober 2024	2 jam	<i>How to offer food and drink in restaurants and hotels</i>	Pengenalan kosa kata, <i>role play</i> , tanya jawab
11 Oktober 2024	2 jam	<i>How to promote tourist destinations using brochures, leaflets, and video</i>	Pengenalan kosa kata, <i>role play</i> , tanya jawab
25 Oktober 2024	2 jam	<i>How to promote tourism objects in the Landak District</i>	Pengenalan kosa kata, <i>role play</i> , tanya jawab
15 November 2024	2 jam	<i>How to promote local culinary,</i>	Pengenalan kosa kata, <i>role play</i> , tanya jawab
22 November 2024	2 jam	<i>How to improve local cultural attractions</i>	Pengenalan kosa kata, <i>role play</i> , tanya jawab
29 November 2024	2 jam	<i>How do you describe interesting places</i>	Pengenalan kosa kata, <i>role play</i> , tanya jawab

### **Evaluasi**

Evaluasi Peserta: Tahapan terakhir dari program pengabdian Masyarakat dalam bentuk Praktisi Mengajar ini adalah melakukan penilaian peserta melalui lembaran kuesioner. Yang dibagikan ke semua mahasiswa peserta praktisi mengajar. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui hasil dari kegiatan pengabdian ini dari peserta apa yang mereka katakan tentang manfaat yang mereka peroleh setelah mengikuti kegiatan Praktisi Mengajar *Basic English for Tourism*. Skala Likert digunakan untuk sepuluh pernyataan (1-4).

Pembelajaran bahasa biasanya terdiri dari dua bagian: ilmu (*knowledge*) dan keterampilan (*skills*). Bagian pertama terdiri dari pengetahuan, yang mencakup menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Bagian kedua terdiri dari tata bahasa (*grammar*), kosa kata (*vocabulary*), ejaan (*spelling*), dan lafal (*pronunciation*). Seberapa banyak komposisi dan keterampilan berbahasa ini digunakan secara bersamaan oleh orang yang berbicara menunjukkan seberapa baik mereka berbicara dengan baik dan benar (Besral, 2016). Mata kuliah *English For Specific Purposes* dalam hal ini (*English for Tourism*)

diajarkan dalam beberapa bidang, terutama yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh pihak berwenang dalam industri pariwisata dan perhotelan (Dewi, 2015).

## HASIL PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PkM selama tiga bulan di Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo berjalan dengan baik. 48 mahasiswa mengikuti Praktisi Mengajar Bahasa Inggris Dasar dan Menengah. Semua mahasiswa mengikuti semua kegiatan ini sampai selesai, dan mereka diberi materi berupa materi Bahasa Inggris yang berkaitan dengan dunia pariwisata. Karena kemampuan dasar peserta yang diidentifikasi rata-rata masih sedang, materi dari topik-topik ini difokuskan pada kosa kata dan ekspresi sederhana hingga kompleks yang berkaitan dengan dunia pariwisata. Misalnya, cara menawarkan dan memesan makanan dan minuman di hotel atau restoran, membuat brosur dan liflet dalam bahasa Inggris yang baik, dan sebagainya.

*How to offer food and drink in restaurants and hotels*; Pemberian materi dengan topik *how to offer food and drink in restaurants and hotels* materi ini bertujuan untuk melatih para mahasiswa Santo Agustinus Hippo cara menawarkan makanan dan memesan makanan dan minuman di restoran atau hotel. Untuk melayani pelanggan asing, menggunakan berbagai ekspresi sederhana dengan memperhatikan etiket social untuk menunjukkan keramahmatan dan membina hubungan baik dengan pelanggan sehingga mereka meninggalkan kesan yang baik terhadap tamu yang berkunjung di restoran ataupun di hotel.

*How to promote tourist destinations using brochures, leaflets, and videos*; Pemberian materi dengan topik ini bertujuan untuk melatih para mahasiswa membuat promosi wisata menggunakan Bahasa Inggris yang tepat yang bisa dimanfaatkan untuk mempromosikan tempat-tempat wisata yang berada di kabupaten Landak dan sekitarnya. Di akhir kegiatan mahasiswa diberi tugas untuk membuat video promosi wisata.

*How to promote tourism objects in Landak District*; Pemberian materi dengan topik ini bertujuan untuk melatih para mahasiswa membantu melakukan promosi wisata untuk obyek-obyek wisata yang berada di kabupaten Landak dan sekitarnya.

*How to promote local culinary*; Pemberian materi dengan topik ini bertujuan untuk melatih para mahasiswa membantu melakukan promosi wisata dengan cara mempromosikan makanan khas daerah yang berasal dari Kalimantan Barat khususnya di kabupaten Landak. Misalnya: *Lemang, Tumpi, Kue Dange, Pekasam, Tempoyak*, dan sebagainya. Dengan mempromosikan makanan tradisional ini dapat menambah turis manca negara merasa berkesan setelah datang ke wilayah Landak.

*How to improve local cultural attractions*; Pemberian materi dengan topik ini bertujuan untuk melatih para mahasiswa membantu melakukan promosi wisata dengan cara memperkenalkan atraksi budaya local yang dimiliki kabupaten Landak, misalnya kegiatan *Naik Dangau* yang dilaksanakan setelah selesai panen padi, atraksi *Naik Dangau* ini biasanya melibatkan 13 kecamatan yang berada di kabupaten Landak ini untuk menampilkan kesenian yang berasal dari daerah masing-masing. Tak lupa semua peserta membawa padi dan tanaman pangan yang lain untuk dipamerkan dalam kegiatan *Naik Dangau* tersebut. *Naik Dangau* ini punya makna yaitu mengungkapkan rasa Syukur kepada Sang Pencipta untuk hasil panen yang banyak di wilayah Landak.

*How to describe interesting places*; Pemberian materi dengan topik ini bertujuan untuk melatih para mahasiswa membantu melakukan promosi wisata dengan cara memperkenalkan tempat-tempat wisata yang menarik di kabupaten Landak. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui penyebaran brosur dan liflet, serta pembuatan video obyek wisata yang terkenal di wilayah Landak.

Pengenalan kosa kata, permainan peran, menonton video, dan tanya jawab adalah bagian dari pendekatan yang digunakan. Praktisi mengajarkan peserta berbagai jenis ekspresi dalam menawarkan makanan dan minuman di hotel dan restoran, seperti berikut ini. Berikut adalah contoh penggunaan kalimat

dalam Bahasa Inggris cara menawarkan menu makanan di restoran atau hotel disajikan dalam bentuk percakapan.

*Good evening, waiter. Would you like me to take your order?*

*Client: May I have a few more minutes?*

*Waiter: Of course. Go slowly-(after a few minutes)- Are you prepared to place your order right now?*

*Client: In agreement. Please give me an eight-ounce steak.*

*Waiter: Do you want your steak with rice or potatoes?*

*Client: What kind of potatoes are available?*

*Waiter: We have French fries, baked fries, or mashed fries.*

*Client: Please give me some French fries.*

*Waiter: How do you want your steak prepared?*

*Client: Please, medium-rare.*

*Waiter: What would you want to begin with?*

*Customer: Please get me a salad.*

*Waiter: In addition to a house salad, we serve Greek, Italian, and Caesar salads.*

*Customer: The house salad with vinegar and oil dressing is what I'll have.*

*Waiter: Do you want something to drink?*

*Client: A big Diet Coke, please.*

*Waiter: Give me a minute to get ready.*

*Client: I'm grateful.*



**Gambar 1. Praktisi sedang mempraktekkan bagaimana cara menawarkan makanan di restoran**



**Gambar 2. Praktisi sedang menerangkan bagaimana membuat brosur dan liflet dalam Bahasa Inggris.**



**Gambar 3. Praktisi sedang memberikan feedback kepada mahasiswa untuk jenis makanan tradisional**



**Gambar 4. Beberapa gambar yang digunakan dalam Praktisi Mengajar. Sate (a); Capcai (b); Lemang (c)**

Pada kesempatan ini, beberapa gambar diperlihatkan kepada mahasiswa melalui gambar dalam layar LCD video. Gambar-gambar tersebut disertai dengan deskripsinya, juga disertai kosa kata yang digunakan untuk mendeskripsikan makanan untuk dipelajari. Praktisi memberikan contoh bagaimana cara mendeskripsikan makanan dalam Bahasa Inggris lengkap dengan cara makanan tersebut dimasak. Selain itu dalam membuat brosur dan liflet Praktisi juga menjelaskan cara menarik perhatian pembaca dalam menulis brosur atau liflet, pilihan kata yang digunakan, gambar-gambar yang mendukung promosi wisata agar brosur atau liflet dapat menarik perhatian pembaca. Berikut sebagian materi yang disampaikan Praktisi pada pertemuan kelima mengenai kuliner makanan local, yang berkaitan dengan rasa, cara memasaknya dan kosa kata yang digunakan dalam mendeskripsikan makanan tradisional.

*Spicy (Pedas): Common in dishes like sambal and rendang.*

*Example: 'This sambal is intensely spicy, awakening the senses.'*

*Sweet (Manis): Often found in desserts like klepon.*

*Example: 'The klepon has a sweet, caramelized center.'*

*Savory/Umami (Gurih): Seen in dishes like soto ayam.*

*Example: 'The broth is deeply savory.'*

*Sour/Tangy (Asam): Found in rujak and sayur asem.*

*Example: 'This soup has a tangy flavor from tamarind.'*

Setelah mengikuti praktisi mengajar bahasa Inggris pariwisata sebanyak enam kali pertemuan, tim pengabdian menyebarkan kuesioner tentang manfaat dari kegiatan praktisi mengajar yang diisi oleh peserta praktisi mengajar (Putra et al., 2018). Berikut adalah data hasil perolehan kuesioner yang telah dilakukan oleh mahasiswa peserta Praktisi Mengajar. Dalam diagram hasil kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas sebanyak 33,3% dan merasa sangat puas sebanyak 66,7%; mahasiswa dapat mengikuti kegiatan praktisi ini dengan baik (Gambar 5).



**Gambar 5. Hasil perolehan quisioner 1**

Dalam diagram hasil kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas dengan materi yang disampaikan sebanyak 45,8% dan merasa sangat puas sebanyak 54,2 (Gambar 6).



**Gambar 6. Hasil perolehan quisioner 2**

Dalam diagram hasil kuesioner menunjukkan bahwa materi yang disampaikan praktisi bermanfaat dan mahasiswa merasa puas sebanyak 37,5% dan merasa sangat puas sebanyak 62,5% (Gambar 7).



Ketiga diagram di atas menunjukkan respon para peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan Bahasa Inggris untuk Parawisata dimana sebagian besar peserta yaitu 62,5% merasa sangat puas bahwa Praktisi mengajar sangat bermanfaat, dan sangat puas sebanyak 54,2 dengan materi yang disampaikan praktisi dan sangat puas sebanyak 66,7 mahasiswa merasa sangat puas mengikuti kegiatan praktisi mengajar ini. Dari data

yang telah dihasilkan melalui penyebaran kuesoner secara online tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Praktisi Mengajar ini sudah cukup berhasil.

### **Tantangan dalam Praktisi Mengajar**

Kegiatan PkM pelatihan bahasa Inggris untuk pariwisata ini merupakan tantangan tersendiri karena para peserta memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang bervariasi, ada yang kurang baik, sedang, dan cukup baik. Karena para peserta adalah mahasiswa Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo di semester ketiga, materi yang disajikan harus disesuaikan dengan kondisi mereka saat ini yang mengalami kesulitan dalam menerapkan Bahasa Inggris dalam konteks pariwisata. Saat ini yang terjadi materi tentang pariwisata dalam bahasa Inggris terkadang kurang sesuai dengan konteks buku teks Bahasa Inggris untuk pariwisata. Karena banyak topik yang tidak terkait secara budaya, materi dalam buku teks tersebut kurang tepat untuk peserta tertentu. Akibatnya, berdasarkan diskusi awal dan menentukan kebutuhan peserta Praktisi Mengajar, tim PkM merancang materi kegiatan ini.

Metode sederhana seperti pengenalan kosa kata dengan bantuan gambar dan video serta praktek bermain peran digunakan oleh praktisi mengajar. *English for Tourism* adalah pembelajaran bahasa Inggris dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran bahasa Inggris ini harus berfokus pada konten dan metode yang paling sesuai dengan tujuan awal peserta untuk belajar, karena mereka akan memiliki alasan untuk belajar bahasa Inggris. Saat mengajar Bahasa Inggris untuk pariwisata, sangat penting untuk memberikan penekanan pada tugas dan pendekatan yang unik. Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan yang digunakan dalam kelas konvensional.

Praktisi Mengajar memberikan materi yang menarik di awal pertemuan dan membuat mahasiswa menikmati proses kegiatan Praktisi Mengajar, siswa akan lebih termotivasi untuk terus berlatih dan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris demi keterampilan pekerjaan mereka di masa depan. Yang istimewa dalam penyampaian topik ini adalah mahasiswa sangat antusias untuk bermain peran sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh praktisi yang sangat bagus dalam memberikan contoh dalam praktik-praktiknya.

Walaupun mereka menggunakan bahasa asing, peserta percaya bahwa budaya atau kebiasaan harus mengucapkan salam "selamat pagi" atau "selamat siang" kepada orang lain. Hal ini menunjukkan contoh yang sangat baik dari cara berperilaku sosial yang baik. Istilah dan frasa lokal yang bertujuan untuk menunjukkan keramah-tamahan dengan mempertimbangkan tingkat kesesuaian materi, Praktisi berperan sebagai pelayan di restoran dan beberapa mahasiswa berperan sebagai pengunjung di restoran. Untuk membantu mahasiswa memahami materi, Praktisi juga menggunakan video dan gambar.

Hari pertama kegiatan Praktisi Mengajar berfokus pada menu makanan dan minuman, serta fasilitas dan layanan restoran. Dalam hal pengajaran pariwisata, "sentuhan" budaya lokal diperlukan untuk materi yang diberikan dalam bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Praktisi mengajar ini menjelaskan kepada peserta bahwa mereka lebih nyaman dengan hanya mempelajari menu makanan atau jenis fasilitas yang ada di restoran. Praktisi juga menjelaskan kepada peserta bahwa mereka dapat tetap menggunakan istilah dalam bahasa lokal tanpa terjemahan. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menjelaskan secara rinci tentang makanan dan kegunaan fasilitas yang disediakan.

Kosa kata sering menjadi salah satu kesulitan yang mungkin dihadapi para mahasiswa khususnya bahasa dasar untuk pariwisata. Oleh karena itu, pendekatan yang jelas harus diterapkan dalam pengajaran dan pembelajarannya. Namun, baik praktisi maupun peserta bertanggung jawab untuk belajar kosakata. Untuk membantu mahasiswa memperoleh kosa kata yang lebih mudah, penting untuk menekankan bahwa "mempelajari kata-kata konkret atau yang sesuai konteks karena lebih mudah daripada kata-kata abstrak" adalah pendekatan yang berbeda dari pendekatan yang digunakan oleh praktisi untuk mengajar kosa kata yang dibutuhkan untuk menawarkan dan memesan makanan di restoran.

Hasil evaluasi peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan motivasi peserta dan kemampuan bahasa Inggris mereka. Mahasiswa ingin Praktisi Mengajar yang serupa tetap ada di masa mendatang. Praktisi harus melakukan evaluasi setelah melaksanakan kegiatan praktisi mengajar ini, harapan ke depan Praktisi Mengajar akan memberikan Solusi untuk setiap pembelajaran yang berhubungan dengan praktik dunia kerja pada umumnya, khususnya sektor pariwisata. Luaran dari kegiatan PKM ini adalah mahasiswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami dalam penggunaan Bahasa Inggris dalam praktik pariwisata melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Praktisi dari Institusi lain yang berkolaborasi dengan dosen pengampu mata kuliah *Basic English for Tourism*.

## KESIMPULAN

Menggunakan pendekatan berbasis budaya lokal untuk mengajar bahasa Inggris untuk pariwisata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para mahasiswa di Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo. Peserta kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk belajar Bahasa Inggris dengan tetap merujuk pada kebudayaan lokal setempat. Kesulitan yang dialami mahasiswa dalam hal praktik penggunaan Bahasa Inggris di sektor pariwisata dapat teratasi dengan kegiatan pengabdian ini. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa Sebagian besar mahasiswa puas dan sangat puas dengan kegiatan Praktisi Mengajar ini baik dilihat dari kemampuan Praktisi dalam mengajar maupun materi - materi yang disampaikan oleh Praktisi sangat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu terutama dalam praktik *English for Tourism*. Kegiatan ini dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo yang mengalami kesulitan dalam praktik menggunakan Bahasa Inggris di sektor pariwisata. Sehingga mahasiswa memiliki wawasan luas. Bagi mahasiswa yang akan bekerja di sektor Pariwisata kedepannya. Diharapkan kegiatan Praktisi Mengajar ini akan berkesinambungan. Dengan demikian, salah satu pendekatan khusus untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, khususnya dalam bidang pariwisata, adalah mengajar bahasa Inggris untuk pariwisata melalui kegiatan praktik langsung atau bermain peran. Kegiatan pengabdian yang serupa di masa mendatang diharapkan berkonsentrasi pada pengukuran kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa hal ini bisa dilakukan melalui pengukuran hasil *pre-test* dan *post-test* sehingga hasilnya akan lebih baik dan akurat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kemenristek Dikti yang telah mendanai seluruh pengabdian pada Praktisi Mengajar Angkatan 5 pada semester Ganjil tahun akademik 2024-2025. Semoga hasil dari kegiatan pengabdian ini memberikan bekal ilmu teori dan praktik yang baik untuk mahasiswa dalam memasuki dunia kerja khususnya di sektor industri Pariwisata khususnya di kabupaten Landak dan umumnya di Negara kita tercinta Indonesia.

## PUSTAKA

- Andi Rustandi, R. Bunga Febriani, B. R. S. (2020). PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MELALUI PELATIHAN ENGLISH FOR BUSINESS DAN ENGLISH FOR TOURISM DI DESA SUKARESIK KECAMATAN SINDANGKASIH KABUPATEN CIAMIS. *Abdimas Galuh*, 2(2), 99–108.
- Besral, B. (2016). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak. *Ta'dib*, 18(2), 10–17. <https://doi.org/10.31958/jt.v13i1.171>
- Dewi, R. (2015). Model Pembelajaran English for Spesific Purposes Dengan Pendekatan Kompetensi Komunikatif Berbasis Pendidikan Karakter. *Orbith*, 11(3), 173–181.

- Hakim, L. N., Solihati, T. A., & ... (2021). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Esp Pada Guru Bahasa Inggris Smk. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021(2020)*, 108–114. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/25551%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/download/25551/12123>
- La'biran, R., Roberto Salu Situru', Theresyam Kabanga', & Resnita Dewi. (2023). Pengajaran Berbicara Bahasa Inggris Bagi Pemuda di Objek Wisata Marimbunna. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(2), 181–196. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v3i2.27503>
- Mahardika, A. A. N. Y. M. (2024). PELATIHAN KETRAMPILAN BERBAHASA INGGRIS BERBASIS ANALISIS KEBUTUHAN GUNA Mendukung Usaha Pengembangan Desa Wisata. *Proceedings Senadimas Undiksha 2023*, 6(November), 3.
- Maria, P., Hornay, A., Albertus, E., Toni, B., Djehatu, M. G., Ardi, R., Dali, F., Inggris, P. B., Mandira, K. W., Usaha, P., Bahasa, P., & Masyarakat, P. K. (2023). PELATIHAN ENGLISH FOR TOURISM DENGAN PENDEKATAN BERBASIS BUDAYA LOKAL BAGI PELAKU USAHA DI PESISIR PANTAI SULAMANDA DESA MATA AIR. [*JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*], 6, 1821–1835. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9376>
- Marsakawati, N. P. E., Sari, R. A., & ... (2021). Pelatihan Penggunaan Evaluative Language Untuk Promosi Destinasi Wisata Bagi Pokdarwis Tunjung Mekar. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 495–502. <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2021/prosiding/file/066.pdf>
- Meylina, M., & Mulyaningsih, S. (2024). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata untuk Pemuda di Daerah Wisata Pariaman. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 4(1), 6–12. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v4i1.649>
- Murti, A., & Kusuma, A. D. A. (2023). Kecakapan Berbahasa Inggris Serta Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Ekowisata Pancoh. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 14(1), 21–29. <https://doi.org/10.31294/khi.v14i1.15305>
- Nasution, S. S., Kusumoriny, L. A., & Sitepu, S. S. W. (2022). English for Tourism Untuk Pedagang Di Kawasan Pantai Bandulu Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Jual Beli. *Journal of Community Research and Service*, 6(2), 163. <https://doi.org/10.24114/jcrs.v6i2.37495>
- Putra, S. P., Thamrin, E., & Wediyantoro, P. L. (2018). PEMBERDAYAAN PEMUDA KARANG TARUNA DALAM MEMBANGUN DESA WISATA MELALUI PELATIHAN BAHASA INGGRIS FOR TOURISM (Suatmo Pantja Putra 1) , Elfirahmi Thamrin 2) , Prilla Lukis Wediyantoro 3) 1). *Seminar Nasional Sistem Informas*, 1629–1636.
- Santika, I. D. A. D. M., Putri, I. G. A. V. W., Sudipa, M. H. D., & Diantari, N. P. A. (2022). Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris untuk Memperkenalkan Kearifan Lokal ke Manca Negara. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 915–924. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10014>
- Siregar, N., Lumbanraja, S., Manalu, P. F., & Mungkur, A. P. (2023). Pengembangan potensi wisata desa parparean ii sebagai desa binaan melalui kegiatan literasi dan keterampilan komunikasi bahasa inggris. *Communnity Development Journal*, 4(2), 998–1008.
- Sukanadi, N. L., & Wardana, K. (2017). Pengaruh Metode Pelatihan dan Simulasi terhadap Pengajaran Guru-Guru Bahasa Asing SMK Pariwisata. *Jurnal Bakti Saraswati*, 06(02).
- Susanto, S. (2022). Menjadi Guru Inovatif Pada Masa Pandemi: Peningkatan Kapasitas Guru SD Genius Islamic School Kota Depok. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 275–285. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1889>

SusyLOWATI, E., Oktaria, I., Hidayah, A., Widiyantari, Y., & Astuti, A. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Akparta Surakarta. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 221–225. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.42>

Sutrisna, I. P. E. (2021). Prinsip Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris Pariwisata Pada Perguruan Tinggi. *Culture Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*, 2(2), 145–154.

Tri Romadhona, N., Aprilianti, D., Lidia, A., Prayoga Prasadana, J., Nurbaetia, Asbari, M., & Novitasari, D. (2022). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Bimbingan Belajar. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 2(6), 18–23. <http://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/129%0Ahttps://jocosae.org/index.php/jocosae/article/download/129/61>

Yonanda, D. A., Supriatna, N., Hakam, K. A., & Sopandi, W. (2022). Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Indramayu untuk Menumbuhkan Ecoliteracy Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 173–185. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1927>

**Format Sitasi:** Tuminah, T., Kristian, K., Serli, S., Adhitia, Y. (2025). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran *Basic English for Tourism* Melalui Kegiatan Praktisi Mengajar. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 6(2): 779-791. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.5453>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))